

## **Pelatihan Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Kelas Awal Berbasis Pendidikan Inklusif Dan Disiplin Positif Bagi 7 Perguruan Tinggi Di Papua Dan Papua Barat**

<sup>1</sup>\*Nursalim, <sup>2</sup>Yeni Witdianti, <sup>3</sup>Desti Rahayu

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

[nursalim@unimuda.ac.id](mailto:nursalim@unimuda.ac.id),<sup>1</sup> [yeniw@unimuda.ac.id](mailto:yeniw@unimuda.ac.id),<sup>2</sup> [destirahayu@unimudasorong.ac.id](mailto:destirahayu@unimudasorong.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

*Pelatihan literasi baca tulis dan numerasi kelas awal berbasis pendidikan inklusif dan disiplin positif bagi 7 perguruan tinggi di Papua dan Papua Barat dimaksudkan untuk melatih 14 dosen calon pengampu mata kuliah literasi baca tulis dan literasi numerasi dari 7 perguruan tinggi di Papua dan Papua Barat. Adapun 7 perguruan tinggi tersebut diantaranya; UNBN (Universitas Nani Billi Nusantara), IAIN Sorong (Institut Agama Islam Negeri), UNAMIN Sorong (Universitas Muhammadiyah Sorong), STKIP Muhammadiyah Manokwari, STKIP Biak, UNCEN Jayapura (Universitas Cendrawasih Jayapura), dan USWIM (Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire). Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah dibagi tiga tahap, yaitu pengondisian, pelaksanaan, dan pendampingan. Dalam kegiatan pelatihan ini para dosen diberikan pemahaman secara teoretis tentang literasi baca tulis dan literasi numerasi, diberikan pemodelan bagaimana cara mengajar setiap komponen dalam literasi baca tulis dan literasi numerasi. Dan kemudian secara bergantian peserta mempraktikkan pengajaran setiap komponen literasi baca tulis dan literasi numerasi. Setelah mengikuti pelatihan terdapat perubahan antara nilai pre-test dan post-test peserta pelatihan literasi baca tulis dan numerasi kelas awal berbasis pendidikan inklusif dan disiplin positif.*

**Kata Kunci:** pelatihan, literasi baca tulis, literasi numerasi

### **ABSTRACT**

*The early grade literacy and numeracy literacy training based on inclusive education and positive discipline for 7 universities in Papua and West Papua is intended to train 14 prospective lecturers for literacy and numeracy literacy courses from 7 universities in Papua and West Papua. The 7 universities include; UNBN (Nani Billi Nusantara University), IAIN Sorong (State Islamic Religion Institute), UNAMIN Sorong (Muhammadiyah Sorong University), STKIP Muhammadiyah Manokwari, STKIP Biak, UNCEN Jayapura (University of Cendrawasih Jayapura), and USWIM (University of Satya Wiyata Mandala Nabire). The method used in this training is divided into three stages, namely conditioning, implementation, and mentoring. In this training activity, the lecturers were given a theoretical understanding of literacy and numeracy, and given a modeling of how to teach each component in literacy and numeracy. And then, in turn, the participants practice teaching each component of literacy and numeracy literacy. After attending the training, there was a change between the pre-test and post-test scores of the early grade literacy and numeracy training participants based on inclusive education and positive discipline.*

**Keywords:** training, literacy, numeracy

## 1. PENDAHULUAN

Di abad 21, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Situasi nasional dan global juga terus berubah dan tentunya menghadirkan tantangan baru bagi setiap negara, yakni meningkatkan kualitas hidup warga negaranya dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan. Indonesia tengah berusaha meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan kecakapan abad 21 yang mengintegrasikan kecakapan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan penguasaan TIK.

Kecakapan yang dibutuhkan pada abad 21 adalah keterampilan berpikir lebih tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Direktorat PSMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah memetakan 4 kecakapan yang harus dimiliki peserta didik pada pendidikan kecakapan abad 21, yakni komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan penyelesaian masalah, serta kreativitas dan inovasi atau dikenal dengan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation*). Untuk mewujudkan kecakapan 4C tersebut, literasi baca tulis dan numerasi menjadi hal fundamental yang diperlukan, khususnya bagi peserta didik kelas awal. Literasi baca tulis memungkinkan peserta didik memiliki kemampuan membaca dan menulis, mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis, serta kemampuan menganalisis, menanggapi, dan

menggunakan

bahasa. Sementara itu, literasi numerasi memfasilitasi peserta didik dengan keterampilan mengaplikasikan konsep bilangan dan operasi hitung untuk menginterpretasi informasi kuantitatif di kehidupan sehari-hari. Tanpa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang baik, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam proses belajar. Sebaliknya, peserta didik yang literat berpotensi lebih memiliki wawasan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut survei yang dilakukan oleh *Program for International Students Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* tahun 2019, Indonesia masih menempati posisi 72 dari 78 negara untuk literasi baca tulis dan numerasi. Indonesia sendiri, khususnya di kawasan timur, yakni Tanah Papua masih menghadapi tantangan literasi, terutama literasi dasar, yakni baca tulis dan numerasi. Hasil studi UNICEF tentang literasi baca tulis yang dilaksanakan pada tahun 2015 menunjukkan bahwa 50% siswa kelas awal di Tanah Papua belum bisa membaca dan menulis (Myriad, 2015). Faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi baca tulis dan numerasi di Tanah Papua salah satunya adalah kapasitas guru yang tergolong masih rendah untuk menyelenggarakan

pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan tidak membebani peserta didik kelas awal. Keterampilan membaca, menulis dan berhitung (numerasi) bukan merupakan keterampilan yang sederhana. Banyak guru SD khususnya kelas awal yang masih mengalami kesulitan dalam menemukan metode pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung (Myriad, 2021).

Kemudian menindaklanjuti *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) PBB 2030 merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, yang berfokus pada beberapa hal, diantaranya kesetaraan gender, pendidikan berkualitas, dan pengurangan ketimpangan atau kesenjangan sosial. SDGs dirumuskan dengan prinsip “Universal, Integratif, dan Inklusif” dengan tag line “*no one left behind*” yang akan mengarah pada inklusivitas pembangunan. Di Indonesia sendiri, agenda pembangunan nasional yang dikenal dengan Nawacita memiliki kesamaan dengan pencapaian SDGs dalam hal kesamaan prioritas dan target pembangunan, yakni kelompok beresiko dan menghadirkan pembangunan bagi semua (pembangunan yang inklusif).

Dengan demikian yang dimaksud pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak

berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya (Baker, E.T: 1994). Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak berhasil (Helen: 2003).

Berdasarkan batasan tersebut pendidikan inklusif dimaksudkan sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya. Semangat penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah memberikan kesempatan atau akses yang seluas-luasnya kepada semua anak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik tanpa diskriminasi.

Pembinaan pendidikan karakter disiplin anak SD membutuhkan metode yang tepat. Paradigma lama yang mengatakan mendisiplinkan anak menggunakan hukuman dengan kekerasan akan memberikan dampak positif bagi anak harus segera diminimalisir. Hukuman fisik dan psikis tidak membuat anak menjadi lebih mandiri, kuat dan pintar tetapi

justru akan berlaku sebaliknya. Berbagai riset yang menunjukkan jika hukuman dan kekerasan tidak akan memberikan dampak positif apapun. Sebaliknya hukuman malah memberikan dampak negatif jangka panjang yang merugikan bagi anak (Wijaya, 2015). Hukuman dengan kekerasan menyebabkan pelajaran mereka terganggu, mereka keluar dari sekolah, mengadopsi perilaku kekerasan dan bahkan mempengaruhi kesehatan mental.

Metode disiplin positif adalah suatu program yang didesain untuk mendidik anak muda agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, santun, cerdas (Nelson, 2016). Disiplin positif diharapkan dapat menjadi jembatan untuk anak menjadi manusia yang lebih baik, teguh dalam jangka panjang serta membantu anak merasa diterima di komunitasnya. Disarankan, untuk menciptakan situasi kelas yang nyaman berdasarkan pada komunitas dan kerjasama yang dapat meningkatkan kemampuan akademis, menggunakan dorongan positif untuk meningkatkan afikasi motivasi intrinsik, menciptakan keterampilan hidup sosial dan emosional (*social and emotional life skills*) dan perilaku positif dan bukan mencari-cari kekurangan anak (Tumewu, 2017).

Berdasarkan berbagai pertimbangan di atas, maka pendidikan inklusif dan disiplin positif ditambahkan dalam materi pelatihan

literasi baca tulis dan literasi numerasi kelas awal.

## **2. METODE KEGIATAN**

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa pelatihan, yaitu dengan mengacu pada prosedur, (1) pengondisian yakni advokasi ke Perguruan Tinggi berupa penjelasan program pelatihan dan konfirmasi kehadiran peserta pelatihan, (2) tahap pelaksanaan pelatihan meliputi, a) penjelasan konsep literasi baca tulis, literasi numerasi, pendidikan inklusif, dan disiplin positif, b) pemodelan pengajaran, c) simulasi pengajaran. (3) pendampingan ke 7 Perguruan Tinggi di Papua dan Papua Barat. Kegiatan dilaksanakan selama 6 hari, pada 08 – 13 Agustus 2022 di Darefan Hotel, Kota Sorong, Papua Barat.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Target luaran dari pelatihan ini adalah terselenggaranya pelatihan Literasi Baca Tulis dan Numerasi Kelas Awal berbasis Pendidikan Inklusif dan Disiplin Positif bagi 14 dosen calon pengampu dari 7 Perguruan Tinggi di Papua dan Papua Barat. Selain itu pelatihan ini memiliki luaran memperkuat pengetahuan dan keterampilan peserta untuk memfasilitasi dan mengampu mata kuliah literasi baca tulis dan numerasi kelas awal berbasis pendidikan inklusif dan disiplin positif.

Pelaksanaan pelatihan literasi baca tulis dan literasi numerasi berbasis pendidikan inklusif dan disiplin positif selama 6 hari ini dilaksanakan di Hotel Darefan yang beralamat di jalan Selat Morotai, Remu Selatan Kota Sorong, Papua Barat. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan dosen dalam memberikan mata kuliah literasi baca tulis dan literasi numerasi kepada mahasiswa.

Pada literasi baca tulis fokus pelatihannya tentang 4 keterampilan dan 9 komponen literasi. 4 keterampilannya yaitu; menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sedangkan 9 komponen literasi meliputi; (1) kesadaran cetak, (2) fonologi, (3) pengetahuan abjad, (4) fonik, (5) pemahaman, (6) kosakata, (7) berbicara, (8) tatabahasa, dan (9) menulis. Adapun fokus literasi numerasi ada 6 komponen yaitu; (1) Mengestimasi dan menghitung dengan bilangan bulat, (2) menggunakan pecahan, desimal, persen, perbandingan, (3) mengenali dan menggunakan pola dan relasi, (4) menggunakan penalaran spasial, (5) menggunakan pengukuran, dan (6) Menginterpretasi informasi statistik. Sedangkan untuk pendidikan inklusif dan disiplin positif baru sebatas penanaman konsep dan prinsip seperti definisi pendidikan inklusif dan disiplin positif, dan prinsip-prinsip implementasinya dalam proses pembelajaran.

Hasil *pre-test* 14 dosen pada pelatihan literasi baca tulis dan numerasi kelas awal

berbasis pendidikan inklusif dan disiplin positif adalah 71, 43 % dosen masih mendapatkan nilai dibawah 70. Namun, setelah diberi pelatihan berupa penanaman konsep, pemodelan, dan simulasi, diperoleh hasil *post-test* menunjukkan hanya 1 % dosen yang mendapatkan nilai 70, sedangkan yang lainnya mendapatkan nilai 84 sampai 97. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini membawa dampak yang besar. Mereka juga mengakui setelah mendapatkan pelatihan ini, mereka memiliki referensi yang banyak tentang bagaimana mengelola kelas agar menyenangkan dan efektif.

Luaran lainnya adalah mereka menyatakan siap untuk mengintegrasikan literasi baca tulis dan numerasi kelas awal berbasis pendidikan inklusif dan disiplin positif ke dalam kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

#### 4. KESIMPULAN

Melalui kegiatan pelatihan ini tersedianya fasilitator atau dosen pengampu mata kuliah literasi baca tulis dan literasi numerasi kelas awal berbasis pendidikan inklusif dan disiplin positif di Perguruan Tinggi yang ada di Papua dan Papua Barat. Dan terintegrasinya mata kuliah literasi baca tulis dan literasi numerasi pada kurikulum merdeka di setiap kampus yang memiliki program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) memenuhi kebutuhan literasi dasar peserta didik atau mahasiswa sebagai pemenuhan kompetensi *soft skill* pendidikan kecakapan abad

21.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Baker, E.T. (1994). *Meta-Analysis Evidence for Non-inclusive Educational Practices*. Disertasi. Temple University.

Colley, Helen. (2003). *Mentoring for Social Inclusion*. London: Routledge Falmer.

Nelson, Jane. (2016). *Positive Discipline: Creating Respectful relationship at Home and School*. (<http://www.positivediscipline.com>) diakses 01 November 2022.

Tumewu, Sabrina. (2017). "Melatih Disiplin dari Hati dengan Metode Disiplin Positif". Tersedia: <http://mhballi.com/disiplin-positif-melatih-dari-hati/> diakses 01 November 2022.

UNICEF EGL Baseline, 2015, held by PT Myriad

UNICEF learning baseline, 2021, Myriad

Wijaya, Ign. Dharta Ranu. (2015). "Disiplin Positif dalam Pengasuhan dan Pendidikan". Tersedia: <http://documents.tips/documents/buku-panduan-disiplin-positif.html> diakses 01 November 2022.